

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MENCEGAH PENULARAN TB PARU DI MASA PANDEMI COVID-19
BAGI PENGUNJUNG PUSKESMAS LEGOK, TANGERANG, BANTEN**

**Disusun oleh:
Ketua Tim**

Ernawati, dr., S.E., M.S., FISCM, FISPH, Sp.KKLP
0328057003/10403008

Anggota:

Andreas Adiwinata, Then (406191046)
Irwan Surya Angkawa (406191055)
Yuli Nursela (406192048)
Kevina Liora (406192119)

**PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
OKTOBER, 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II/Tahun 2021

1. Judul : Mencegah penularan TB paru di masa pandemi Covid -19 bagi pengunjung Puskesmas Legok
2. Nama Mitra PKM : warga Kecamatan Legok, Kab. Tangerang
3. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Ernawati, dr.,S.E., M.S., FISCM, FISPH, Sp. KKLK
 - b. NIDN/NIK : 0328057003/10403008
 - c. Jabatan/gol. : Dosen/III.d
 - d. Program studi : Profesi dokter
 - e. Fakultas : Kedokteran
 - f. Bidang keahlian : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat kantor : Jl. S. Parman. No. 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Telepon : 081389048199
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 4 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Andreas Adiwinata, Then (406191046)
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Irwan Surya Angkasa (406191055)
 - c. Nama mahasiswa dan NIM : Yuli Nursela (406192048)
 - d. Nama mahasiswa dan NIM : Kevina Liora (406192119)
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Kecamatan Legok
 - b. Kabupaten/kota : Tangerang
 - c. Provinsi : Banten
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 87 km
6. a. Luaran Wajib : Prociding
- b. Luaran Tambahan : HKI
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode 2 (Juli-Desember)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7.000.000,- dan Rp. 2.000.000, luaran tambahan

Jakarta, 6 Desember 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D
NIK : 10381047

Ketua

Ernawati, dr.,S.E., M.S., FISCM, FISPH, Sp.KKLK
NIDN/NIK 0328057003/10403008

RINGKASAN

Latar belakang tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*), dimana sebagian besar kuman TB menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Berdasarkan data WHO tahun 2020 di Asia Tenggara penderita tuberkulosis diperkirakan mencapai 4,3 juta dan sekitar 632.000 orang meninggal diakibatkan penyakit ini. Estimasi kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 845.000 kasus dengan jumlah kematian yang diakibatkan oleh penyakit ini sebanyak 13.947 kasus. Pada kabupaten Tangerang terdapat 6.089/100.000 kasus tuberkulosis baru yang terdeteksi. Penyakit ini menimbulkan berbagai gejala seperti: Batuk >3 minggu terkadang bercampur darah, penurunan berat badan, berkeringat malam hari, demam dan mengigil, lemas, penurunan nafsu makan, pembengkakan di sekitar leher.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang tuberkulosis dan cara-cara pencegahannya di wilayah kerja Puskesmas Legok.

Metode pengabdian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui *pre test* saat sebelum kegiatan penyuluhan dan *workshop* kemudian *post test* setelah kegiatan. Data yang diperoleh diolah secara statistik. Penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang upaya pencegahan tuberkulosis dan *workshop* cara etika batuk serta penggunaan masker yang baik dan benar kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Legok.

Hasil pengolahan data dari *pre-test*, *post-test* dan edukasi mengenai upaya pencegahan TB diperoleh nilai *post-test* nilainya >70 pada 95% responden dengan nilai rerata 85,5. Hasil *workshop* etika batuk dan penggunaan masker 100% peserta dapat disertai dengan pembagian masker.

Kesimpulan setelah dilakukan penyuluhan dan *workshop* terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan melakukan etika batuk dan penggunaan masker yang baik dan benar. Upaya ini dapat dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan menurunkan angka kejadian tuberkulosis dapat dicapai.

Kata-kata Kunci: Tuberkulosis, pandemi Covid-19 dan pencegahan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Tahapan/Langkah-langkah Solusi Bidang.....	4
3.2. Partisipasi Mitra.....	4
3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing – masing Anggota Tim.....	5
Bab 4. Hasil dan Luaran yang Dicapai.....	7
4.1. Hasil.....	7
4.2. Luaran yang Dicapai.....	8
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	9
5.1. Kesimpulan.....	9
5.2. Saran.....	9
Daftar Pustaka.....	10
Lampiran.....	11

Daftar Tabel

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
-------------------------------	---

Daftar Gambar

Gambar 1. Garfik Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i>	7
Gambar 2. Luaran yang Dicapai.....	8

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Materi yang Disampaikan ke Mitra.....	11
Lampiran 2. Foto-foto Kegiatan.....	13
Lampiran 3. Luaran Wajib.....	15
Lampiran 4. Luaran Tambahan.....	16

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Berdasarkan Global TB Report 2018, diperkirakan di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 842.000 kasus TB baru (319 per 100.000 penduduk) dan kematian karena TB sebesar 116.400 (44 per 100.000 penduduk) termasuk pada TB-HIV positif. Angka notifikasi kasus (*case notification rate/CNR*) dari semua kasus dilaporkan sebanyak 171 per 100.000 penduduk. Secara nasional diperkirakan insidens TB HIV sebesar 36.000 kasus (14 per 100.000 penduduk). Jumlah kasus TB-RO diperkirakan sebanyak 12.000 kasus (diantara pasien TB paru yang ternotifikasi) yang berasal dari 2.4% kasus baru dan 13% kasus pengobatan ulang. Terlepas dari kemajuan yang telah dicapai Indonesia, jumlah kasus tuberkulosis baru di Indonesia masih menduduki peringkat ketiga di dunia dan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia dan memerlukan perhatian dari semua pihak, karena memberikan beban morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Tuberkulosis merupakan penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung iskemik dan penyakit serebrovaskuler. Pada tahun 2017, angka kematian akibat tuberkulosis adalah 40/100.000 populasi (tanpa TB-HIV) dan 3,6 per 100.000 penduduk (termasuk TB-HIV). (Kemkes RI, 2020)

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*), dimana sebagian besar kuman TB menyerang paru-paru tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Sebelum adanya pandemi Covid-19, tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang tinggi jumlahnya di dunia. Tahun 2019 tuberkulosis tercatat sebagai satu dari 10 penyakit menular terbanyak di dunia. Diperkirakan ada sebanyak 10 juta penderita tuberkulosis atau sama dengan 132 kasus per 100.000 populasi. Beberapa negara yang tinggi kasus tuberkulosisnya ialah India, Filipina, Afrika Selatan dan Indonesia (WHO, 2020).

Kasus tuberkulosis di Indonesia tahun 2019 ada sebanyak 845.000 kasus dengan jumlah kematian yang diakibatkan oleh penyakit ini sebanyak 13.947 kasus. (Kemkes RI, 2021) Pada tahun 2018 di Provinsi Banten ditemukan kasus baru dengan BTA + sebesar 74, 25 per 100.000 penduduk sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 184 per 100.000 penduduk. Hal ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan kasus TB di Provinsi Banten. Pada Kabupaten Tangerang terdapat 6.089/100.000 kasus tuberkulosis baru yang terdeteksi. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten ,2021)

Kecamatan Legok sendiri sampai dengan Juli 2021 ini mencatat ada 41 kasus baru, jumlah ini tidak sesuai prediksi karena masih banyak masyarakat yang belum berani datang ke layanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan secara lengkap untuk menegakkan diagnosis. Sejak

pandemi Covid-19, petugas kesehatan belum mampu melakukan penemuan kasus secara aktif ke rumah-rumah warga karena mereka mendapat tugas penting melakukan vaksinasi secara intens untuk meningkatkan cakupan agar masyarakat luas terlindungi dari Covid-19. Belum lagi petugas kesehatan yang terpapar pasien positif Covid-19 dan menjadi tertular akibat daya tahan tubuh mereka yang turun karena kelelahan. Beberapa kali puskesmas terpaksa ditutup akibat petugas kesehatan yang positif, sehingga masyarakat tidak mendapat pelayanan kesehatan untuk beberapa waktu.

Tuberkulosis sendiri merupakan penyakit menular kronis yang berpotensi menurunkan daya tahan tubuh, produktivitas bahkan dapat menyebabkan kematian, apalagi di masa pandemi ini. Upaya pencegahan harus dilakukan untuk mengatasi persoalan ini. Pencegahan dapat dilakukan oleh masyarakat apabila mereka mendapatkan cukup pengetahuan tentang apa itu tuberkulosis, tanda dan gejala, faktor risiko, pengobatan, komplikasi serta cara pencegahannya. Selain itu mereka juga perlu diajarkan tentang etika batuk, cara memakai masker dan cuci tangan yang benar. (Alisjahbana, B., Hadisoemarto, P., & Lestari, B. W., 2020; Amin, Z., & Bahar, A., 2010)

1.2 Permasalahan Mitra

Tingginya kasus tuberkulosis dan besarnya potensi bahaya bagi warga masyarakat yang belum terdeteksi dan yang belum menuntaskan pengobatannya. Bahaya ini dapat mengancam sebagian besar warga masyarakat di Kecamatan Legok, karena penularannya yang tinggi belum lagi kondisi pandemi Covid-19 ini yang dapat memperparah kondisi kerusakan paru-paru. Potensi bahaya lainnya adalah kuman tuberkulosis dapat menjadi resisten atau kebal terhadap berbagai obat, maka akan terjadi MDR/*Multi Drug Resisten* yang menyebabkan pasien harus minum obat seumur hidup.

1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM terkait

Data *pre* dan *post test* menjadi masukan bagi mitra sebagai gambaran kondisi masyarakatnya sebelum intervensi dan setelah intervensi. Diharapkan mitra dapat secara berkesinambungan melaksanakan intervensi ini sampai tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian tercapai.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Upaya yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah dengan berupaya dengan sinergitas yang tinggi menggandeng pihak institusi pendidikan kesehatan. Bersama-sama sebagai mitra, bahu membahu mencoba meringankan tugas petugas kesehatan di puskesmas dengan berbagi tugas. Maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong dan mengutamakan upaya pencegahan sedini mungkin dan seluas mungkin di tatatan masyarakat. Upayanya berupa penyuluhan dengan menjelaskan menggunakan bahasa awam terkait apa itu tuberkulosis, bagaimana tanda dan gejalanya, bagaimana cara penularan, apa saja faktor risiko, bagaimana pengobatannya, apa bahaya komplikasinya serta upaya pencegahan apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Bagaimana seharusnya masyarakat bersikap pada masa pandemi ini. Selain itu juga diajarkan cara-cara yang benar terkait penerapan etika batuk, pemakaian masker dan cuci tangan. Terkesan sederhana tetapi masih banyak masyarakat yang belum paham dan belum mempraktikkannya. Harapannya setelah dilakukan intervensi ini maka banyak masyarakat dengan tuberkulosis yang terdeteksi dan segera dapat diobati, bagi yang sudah terdeteksi lama dapat kembali menjalani pengobatan sampai tuntas. Penyuluhan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (poster dan *leaflet*). Semua ini berguna untuk menekan laju penularan, meningkatkan kualitas hidup, menurunkan angka kesakitan dan kematian.

2.2. Luaran Kegiatan

Tabel 1. Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Prosiding Senapenmas 21 Oktober 2021
Luaran Tambahan (wajib ada)		
3	HKI	HKI Poster dan Leaflet

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah-langkah/Tahapan Pelaksanaan

Tim pengabdian membuat persiapan melalui koordinasi dengan pihak Puskesmas Kecamatan Legok, tokoh pemerintahan dan kader kesehatan setempat. Menyiapkan lokasi serta semua kebutuhan kegiatan untuk upaya pencegahan tersebut yaitu kebutuhan untuk penyuluhan, pembuatan serta pencetakan poster dan *leaflet* serta model pelatihan. Selain itu juga menyiapkan kuesioner untuk *pre test* dan *post test*. Poster dan *leaflet* yang sudah dibuat selanjutnya disebarluaskan di kantor kecamatan, desa/kelurahan, pos RW dan pos RT serta tempat-tempat strategis lainnya seperti pasar dan rumah ibadah. Selanjutnya kegiatan di hari H, monitoring kegiatan, dokumentasi, evaluasi dari hasil kegiatan. Kemudian diakhiri dengan pembuatan laporan dan menyelesaikan luaran dari kegiatan PKM ini.

3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Untuk pelaksanaan PKM ini mitra akan membantu memfasilitasi lokasi dan mengundang anggota masyarakat usia dewasa untuk hadir. Secara bersama-sama menyebarluaskan pemasangan poster dan pembagian *leaflet* terkait upaya pencegahan tuberkulosis di masa pandemi Covid-19 ini.

Masyarakat yang hadir mengisi daftar hadir lalu mengisi kuisisioner untuk dinilai pengetahuan awal terkait penyakit tuberkulosis sehingga kegiatan ini dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan edukasi ini memberikan manfaat bagi mitra. Target kegiatan jangka pendek menambah pengetahuan, membangkitkan motivasi dan kesadaran pada masyarakat terkait upaya pencegahan penyakit tuberkulosis pada masa pandemi.

Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra terkait upaya pencegahan penyakit tuberkulosis dengan tujuan mengurangi angka kejadian kasus baru. Target jangka menengah adalah meningkatkan angka kesembuhan, mengurangi komplikasi terutama kasus MDR serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Target jangka panjang adalah tidak ditemukan lagi kasus penyakit tuberkulosis sehingga angka kesakitan dan kematian menjadi nol. Kasus MDR tidak terjadi lagi.

3.3. Kepekarann dan Pembagian Tugas Tim

Pengusul kegiatan PKM adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dr. Ernawati, SE, MS, FISCN, FISPH, Sp.DLP dari bagian IKM. Kompetensi sebagai dokter kesehatan masyarakat yang diharapkan dapat melaksanakan kegiatan ini, dengan baik sehingga mampu mencapai target yang diharapkan. Kegiatan bakti kesehatan ini juga dibantu mahasiswa-mahasiswa FK UNTAR untuk membantu sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat berlangsung.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Serina ataupun forum lainnya, dan poster untuk *Research Week*.

Anggota bertugas:

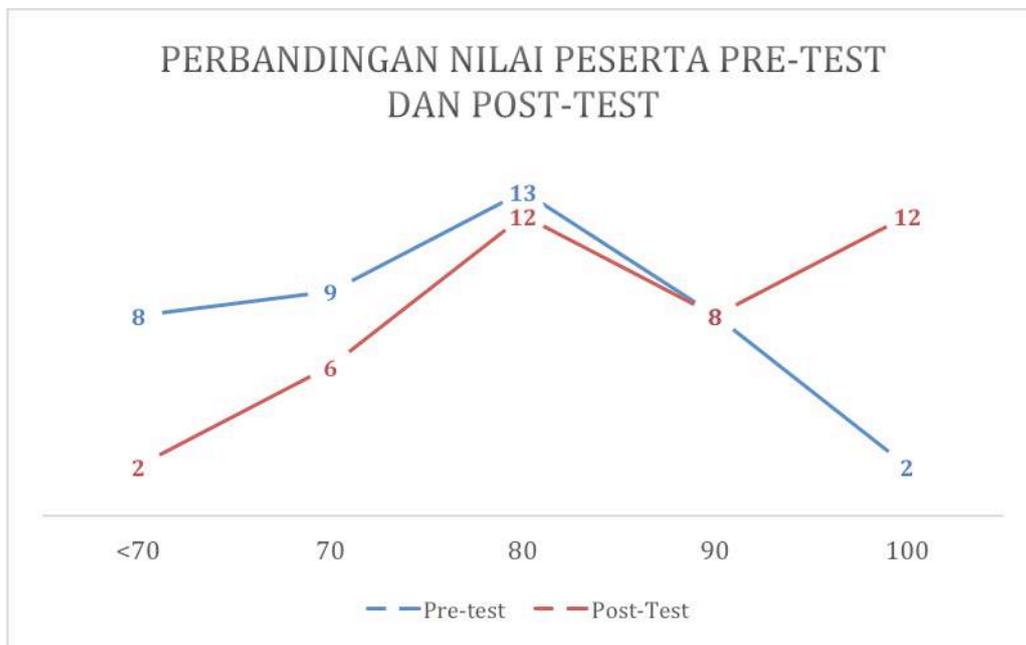
1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
3. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
4. Bersama dengan ketua memberikan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper
7. Bersama ketua membantu mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil

Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan pengawasan dari kepala Puskesmas Legok. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diikuti oleh 40 responden. Hasil dari pre test ada 8 (20%) peserta yang nilainya < 70 dan 32 peserta (80%) nilainya > 70. Hasil *post test* ada 2 (5%) peserta yang nilainya masih < 70 dan 38 peserta nilainya > 70. Nilai rata-rata *pre test* adalah 72 dan rata-rata *post test* 85,5 (naik 18, 75%) dengan 12 peserta mendapatkan nilai 100.



Gambar 1. Grafik hasil *pre test* dan *post test*

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak mudah menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk dapat mereka pahami. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka memahami adalah tingkat pendidikan formal, konsentrasi saat mereka mengikuti penyuluhan dan pelatihan, kondisi tempat dilaksanakannya kegiatan, media yang digunakan serta kemampuan dari penyuluhnya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Abdeyaz, 2013; Notoatmodjo, 2007, 2010, 2011; Egger, G., Spark, R., Donovan, R., 2013. Untuk kegiatan di Puskesmas Legok ini ada kendala berupa ketidaknyamanan saat penyuluhan dan pelatihan karena sebagian dari mereka membawa anak sehingga tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal dan karena pelaksanaan di ruang terbuka sehingga sebagian dari mereka kepanasan. Hal ini terpaksa dilakukan di ruang terbuka akibat masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

Media penyuluhan terpaksa menggunakan *banner* poster karena di lokasi terbuka yang tidak memungkinkan menggunakan LCD proyektor.

Walaupun ada beberapa kendala di lapangan tetapi kegiatan masih dapat berlangsung dengan baik dan terjadi peningkatan nilai rata-rata dan pencapaian nilai 100. Untuk etika batuk dan cara pemakaian masker yang benar sudah dapat dilakukan dengan benar oleh seluruh peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya upaya penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan terutama saat pandemi Covid-19 ini supaya kasus tuberkulosis tidak semakin meningkat. Covid-19 sendiri dapat menurunkan imunitas seseorang sehingga potensi orang dengan positif Covid-19 untuk tertular tuberkulosis besar begitu pula sebaliknya, maka proteksi dengan pencegahan untuk tertular tuberkulosis dan Covid-19 ini dapat dilakukan secara terpadu seperti perilaku etika batuk dan pemakaian masker yang benar. (Kemenkes RI, 2020; Amin, Z., Bahar, A, 2010; Alisjahbana, B., Hadisoemarto, P., Lestari, B.W., 2020), 12, Kasus tuberkulosis ini berpotensi menurunkan kualitas hidup dan beban biaya pengobatan yang besar karena lama pengobatan yang panjang dengan beberapa macam jenis obat. (Kemenkes RI, 2020) Hal lain yang ditakutkan juga adalahnya terjadi multi drug resistance yang membutuhkan pengobatan seumur hidup. (Kemenkes RI, 2020)

4.2 Luaran yang dicapai

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah prosiding pada kegiatan temu ilmiah Senapenmas tanggal 21 Oktober 2021 dan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) sebanyak 2 buah. HKI tersebut untuk poster dan leaflet.



Gambar 2. Luaran yang dicapai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Hasil yang didapatkan cukup memuaskan dengan terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 18,75% dan 40 peserta mampu melakukan etika batuk dan pemakaian masker yang benar. Harapannya 40 peserta ini dapat menyebarkanluaskannya bagi anggota keluarga dan tetangga mereka.

5.2. Saran

Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan bekerja sama antara puskesmas dan institusi pendidikan kesehatan/kedokteran.

Upaya untuk menurunkan kasus tuberkulosis di masa pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan dan dilakukan secara berkelanjutan. Bahaya terjadinya peningkatan kasus akan menimbulkan turunya kualitas hidup dan besarnya biaya pengobatan. Penyuluhan tentang tuberkulosis dan cara pencegahannya serta pelatihan terkait etika batuk dan pemakaian masker yang benar tidak hanya mengandalkan petugas kesehatan di Puskesmas tetapi wajib dibantu oleh sektor-sektor lain seperti dari sektor pendidikan kesehatan. Maka peran serta dari para dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara sangat dibutuhkan untuk mempercepat penyebaran informasi dan keterampilan guna menurunkan angka kejadian tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeyaz. (2013). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisjahbana, B., Hadisoemarto, P., & Lestari, B. W. (2020). *Diagnosis dan Pengelolaan Tuberkulosis* (H. Melinda, A. Y. Soeroto, P. Santoso, I. D. Kulsum, H. Suryadinata, & I. Amelia (eds.); 1st ed.). Unpad Express.
- Amin, Z., & Bahar, A. (2010). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (6th ed.). Interna Publishing
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2021) Peta Sebaran TB Tanggal 28 Juni 2021 [Internet]. [cited 2021 Jun 28]. Available from: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/1576/Peta-Sebaran-TB-Tanggal-28-Juni-2021.html>
- Egger G., Spark R., Donovan R. (2013). Health promotion, strategies and methods. 3rd edition. Australia: McGraw Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pengobatan Pasien Tuberkulosis. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017.*, 1–117. [http://www.ljj-kesehatan.kemkes.go.id/pluginfile.php/4607/coursecat/description/Pengobatan Pasien TB.pdf](http://www.ljj-kesehatan.kemkes.go.id/pluginfile.php/4607/coursecat/description/Pengobatan_Pasien_TB.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1*(1), 9–18
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Dashbord TB. <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard-tb/>
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan. Ilmu dan perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., Krianto, T., Hassan, A., Mamdy, Z. (2013). Promosi kesehatan global. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supariasa, I.D.N. (2002). Pendidikan dan konsultasi gizi. Dwi, editor. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (2020). Global tuberculosis report 2020. Geneva: World Health Organization; 2020. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. Available from: <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/data>. Cited: 9 September 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1: Materi yang Disampaikan ke Mitra

UNTAR
Universitas Tarumanagara

Kenali Lebih Dalam Tentang:
TBC
"Flek Paru / Paru-Paru Basah"

APA ITU TBC?

- TBC adalah penyakit menular yang disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*.
- Kuman ini menyerang paru-paru, juga dapat menyerang organ lainnya seperti kelenjar getah bening, tulang, sampai otak.

BAGAIMANA PENULARANNYA?

sakit tidak sakit

SIAPA YANG BERESIKO TERTULAR?

- Anak-anak
- Penderita HIV
- Lansia
- Penderita Diabetes
- Perokok
- Kontak erat dengan penderita TBC

Pemeriksaan apa yang perlu dilakukan?

- Bakteriologi
- dahak
- BTA tahan asam
- X-RAY dada
- Test Cepat Molekular

APA SAJA GEJALANYA?

- Batuk lebih dari 3 minggu
- Demam terus menerus
- Batuk dapat disertai darah
- Sesak atau nyeri dada
- Berkeringat saat malam
- Berat badan turun
- Tidak nafsu makan

BAGAIMANA PENCEGAHANNYA?

- Segera ke fasilitas kesehatan!
- Menjaga daya tahan tubuh!
- Pola hidup bersih dan sehat!
- Rumah dengan ventilasi baik dan sinar matahari cukup!
- Terapkan etika batuk saat batuk dan bersin!

Referensi : Direktorat Jenderal PPP Kemenkes RI di akses dari : <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/informasi/tentang-tbc/apa-itu-tbc/>
disusun oleh : dr. Ernawati, SE., MS., FISC.M., FISP.H., Sp.DLP
Andreas Adiwinata Then, Irwan Surya Angkasa, Yuli Nursela, Kevina Liora

Bagaimana pengobatan TBC?

Penderita TBC akan mengonsumsi obat selama minimal 6 bulan tanpa boleh putus sama sekali. Biasanya setelah pasien merasa keluhan membaik, pasien akan berhenti minum obat. Hal ini berbahaya karena kuman *M. Tuberculosis* belum sepenuhnya hilang, beberapa kuman yang bertahan justru akan menjadi kebal terhadap obat yang digunakan sehingga gejala dapat timbul lagi, bahkan lebih berat sampai menyebabkan kematian. Oleh karena itu sangat penting bagi pasien untuk minum obat sesuai anjuran dokter.

Jika saya menderita penyakit TBC, bagaimana cara saya mencegah penularannya?

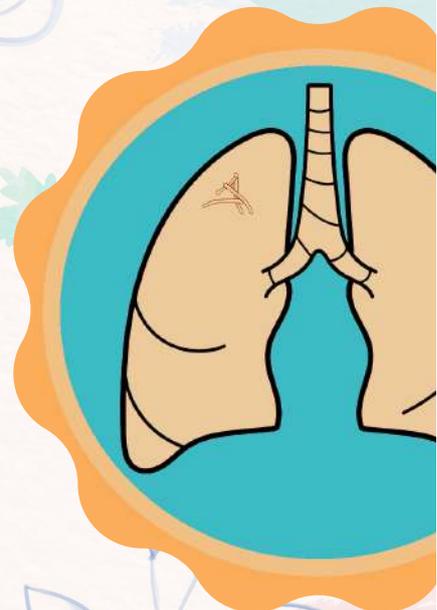
- Minum obat teratur
- Tidak membuang dahak sembarangan
- Terapkan etika batuk
- Ventilasi udara yang baik
- Sinar matahari yang cukup
- Makan - makanan bernutrisi

Etika Batuk !



Perlu diingat!

Jaga diri anda agar tidak tertular dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat !



KENALI PENYAKIT TUBERKULOSIS

disusun oleh : dr. Ernawati, SE., MS., FISC.M., FISPH., Sp.DLP
 Andreas Adwinata Then, Irwan Surya Angkasa
 Yuli Nursela, Kevin Liora

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
 Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440

Referensi : Direktorat Jenderal PPP Kemenkes RI
 diakses dari : <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/informasi/tentang-tbc/apa-itu-tbc/>

Lampiran 2. Foto-foto Kegiatan





Lampiran 3: Luaran Wajib



UNTAR
Universitas Tarumanagara



Jakarta, 08 Oktober 2021

Nomor : 105A-LoA-SENAPENMAS/Untar/X/2021

Hal : LoA

Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.:

Bapak/Ibu Ernawati, Andreas Adiwinata Then, Irwan Surya Angkawa,
Kevina Liora, Yuli Nursela
Universitas Tarumanagara

ID Pemakalah: 105A

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim reviewer, makalah Bapak/Ibu dengan judul: **“MENCEGAH PENULARAN TB PARU DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI PENGUNJUNG PUSKESMAS LEGOK, TANGERANG, BANTEN”**

Dinyatakan: **Diterima di PROSIDING**

Bapak/Ibu dimohon untuk mengirimkan naskah revisi berdasarkan catatan hasil *review* (terlampir) melalui email: senapenmas@untar.ac.id sebelum **15 Oktober 2021** dengan subjek email dan nama file: **Revisi – ID**.

Kami mohon Bapak/Ibu dapat melakukan **registrasi paling lambat tanggal 16 Oktober 2021**.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan makalah dalam acara SENAPENMAS 2021 pada tanggal 21 Oktober 2021 yang akan dilaksanakan secara daring.

Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia SENAPENMAS 2021

Nafiah Solikhah, S.T., M.T.

Lampiran 4. Luaran Tambahan

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202154970, 15 Oktober 2021
Pencipta	
Nama	: Ernawati, Andreas Adiwinata, Then dkk
Alamat	: Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. S. Parman No. 1, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Ernawati, Andreas Adiwinata, Then dkk
Alamat	: Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. S. Parman No. 1, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Leaflet
Judul Ciptaan	: Kenali Penyakit Tuberkulosis
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 14 Oktober 2021, di Jakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000280203
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
	
Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS. NIP. 196611181994031001	
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202154971, 15 Oktober 2021

Pencipta

Nama : **Ernawati, Andreas Adiwinata, Then dkk**

Alamat : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. S. Parman. No. 1, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ernawati, Andreas Adiwinata, then dkk**

Alamat : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. S. Parman. No. 1, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**

Judul Ciptaan : **Kenali Lebih Dalam Tentang TBC "Flek Paru/Paru-paru Basah**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Oktober 2021, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000280202

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

